

I. PENDAHULUAN

Pada bagian pertama akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pembahasan hal-hal tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) berdampak semakin rendahnya mutu pendidikan bangsa ini, oleh karena itu dunia pendidikan dituntut mampu melahirkan generasi penerus yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Salah satu caranya dengan meningkatkan wawasan melalui jalan pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, telah digariskan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas membentuk manusia yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan adalah

Sekolah. Sekolah sebagai suatu wadah proses pembelajaran yang meliputi proses transformasi nilai-nilai budaya, pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan nilai-nilai budaya antara guru dengan murid serta dalam pencapaiannya harus dilakukan secara terencana, terarah, dan sistematis.

Kualitas belajar peserta didik serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru sebagai pengelola kelas. Proses pembelajaran juga merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing, mendorong serta sebagai fasilitator belajar bagi peserta didik. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu proses dan hasil. Ditinjau dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta percaya diri. Ditinjau dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku dan menambah

pengetahuan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Seorang peserta didik diharapkan untuk selalu belajar semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar yang optimal merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai seorang peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Hasil belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Hasil belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan skor yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada lembaga pendidikan khususnya di SMA adalah mata pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA dan MA : 2006). Selain itu, pelajaran ekonomi juga bertumpuan pada skill atau kemampuan yang dapat memberikan pelajaran bagaimana cara memahami, berlatih, menyelesaikan masalah ekonomi yang ada pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data yang telah dilakukan di SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur serta keterangan guru bidang studi ekonomi sehingga diperoleh informasi bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur umumnya kurang optimal, khususnya pada bidang studi ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh data hasil ujian tengah semester ganjil 2011/2012 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik	Keterangan
	< 66	≥ 66		
XI IPS 1	12	19	31	Kriteria
XI IPS 2	20	11	31	Ketuntasan
XI IPS 3	24	6	30	Minimal
Jumlah	56	36	92	yang
Persentase (%)	61,90	38,10	100	ditetapkan adalah 66

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur

Berdasarkan tabel 1, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai < 66 sebanyak 56 peserta didik atau 61,90% dapat dikatakan belum tuntas atau belum lulus, sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 66 hanya sebanyak 36 peserta didik atau 38,10% yang dapat dikatakan tuntas atau lulus. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (dalam Edadari, 2011:18), bahwa apabila bahan yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka

persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah.

Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh KKM peserta didik di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur sebesar 66. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik telah mencapai kriteria tersebut maka peserta didik tidak perlu mengikuti remedial, sebaliknya jika peserta didik belum mencapai kriteria yang diharapkan maka peserta didik tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat ditentukan melalui 3 kriteria yaitu sebagai berikut.

1. Intake adalah kualitas siswa, ambil dari dari hasil nilai ujian nasional, ujian blok, ujian tengah semester atau ujian semester.
2. Daya dukung adalah sarana dan prasaran pendukung proses pembelajaran untuk materi terkait (KKM dihitung per indikator, sehingga pada sekolah yang sama daya dukung bisa berbeda untuk indikator satu dengan yang lainnya).
3. Kompleksitas adalah tingkat kesulitan dari materi mata pelajaran terkait bagi kebanyakan siswa dikelas tersebut.
(Ambarisi,2010).

Hasil belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur mempunyai tingkat klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan tersebut dipengaruhi dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) seperti intelegensi, minat, persepsi, sarana, sikap maupun faktor pribadi lainnya. Selain faktor internal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal)

juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik misalnya kondisi keluarga, metode mengajar guru, kompetensi guru dan lingkungan sekolah.

Dari beberapa faktor tersebut diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru. Persepsi disini bisa diartikan cara menilai, pengenalan dan pengamatan yang dilakukan seorang peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru. Ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik maka persepsi peserta didik akan positif atau sebaliknya jika seorang guru tidak memiliki kompetensi tersebut maka persepsi peserta didik akan negatif. Berhasil tidaknya para peserta didik dalam belajar di sekolah memang salah satunya tergantung pada guru. Menurut Djamarah (2005:01), guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan dan memiliki tanggungjawab terhadap pencapaian belajar peserta didik. Jadi dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa peran guru sebagai tenaga pendidik sangat menentukan hasil belajar siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dalam interaksi edukatif yang memiliki berbagai peranan, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik yang membimbing dan memberikan pengarahan serta menuntun peserta didik dalam belajar.

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik, diperkirakan akan memberikan motivasi belajar dan menghasilkan hasil belajar peserta didik yang baik pula. Kompetensi pedagogik dapat

diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sedangkan kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan kurikulum saat ini.

Kompetensi pedagogik guru atau kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik juga dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik itu sendiri. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur umumnya persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik kurang optimal khususnya pada bidang studi ekonomi. Sebagai ilustrasi disajikan data persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Kelas	Kriteria Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru			Jumlah Peserta Didik
	Tinggi	Sedang	Rendah	
XI IPS 1	9	10	12	31
XI IPS 2	10	8	13	31
XI IPS 3	7	11	12	30
Jumlah	26	29	37	92
Persentase (%)	28,26	31,52	40,22	100%

Sumber : Pengolahan Data 2011

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru masih tergolong rendah. Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik kelas XI IPS yang memilih kriteria tinggi sebanyak 28,26% , sedangkan

persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik kelas XI IPS yang memilih kriteria sedang sebanyak 31,52%, serta persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik kelas XI IPS yang memilih kriteria rendah sebanyak 40,22%. Dengan demikian kriteria persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik kelas XI IPS masih tergolong rendah sehingga masih perlu ditingkatkan agar dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman peserta didik, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sujanto,2007:31). Oleh sebab itu, dengan meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik seperti meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Selain kompetensi pedagogik guru yang baik untuk meraih hasil belajar peserta didik yang optimal, keberhasilan peserta didik juga dapat ditentukan oleh kompetensi profesional guru atau kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus benar-benar profesional dalam menguasai materi pelajaran sebelum melaksanakan tugas mengajar sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru yang kurang menguasai materi pelajaran akan

menyulitkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran oleh guru ini merupakan masalah yang sering terjadi di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur umumnya persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran kurang optimal khususnya pada bidang studi ekonomi. Sebagai ilustrasi disajikan data persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru sebagai berikut.

Tabel 3. Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Profesional Guru

Kelas	Kriteria Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Profesional Guru			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah Peserta Didik
XI IPS 1	10	11	10	31
XI IPS 2	9	9	13	31
XI IPS 3	8	10	12	30
Jumlah	27	30	35	92
Persentase (%)	29,35	32,61	38,04	100%

Sumber : Pengolahan Data 2011

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru masih tergolong rendah. Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pelajaran ekonomi kelas XI IPS yang memilih kriteria tinggi sebanyak 29,35%, sedangkan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pelajaran ekonomi kelas XI IPS yang memilih kriteria sedang sebanyak 32,61%, serta persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pelajaran ekonomi kelas XI IPS yang

memilih kriteria rendah sebanyak 38,04%. Dengan demikian kriteria persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran ekonomi kelas XI IPS masih tergolong rendah sehingga masih perlu ditingkatkan agar dapat menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Menurut Sujanto (2007:33), Guru dikatakan profesional apabila guru tersebut memiliki kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik.

Guru yang kurang menguasai materi pelajaran akan menimbulkan dampak negatif pada diri peserta didik. Peserta didik tidak percaya terhadap guru, menyepelekan kemampuan guru dan malas mengikuti pelajaran. Dampak seperti inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun sebaliknya, guru yang menguasai materi pelajaran dan memahaminya secara luas dan mendalam dengan baik akan memudahkan peserta didiknya menyerap materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keberadaan guru sebagai *soko guru* pembangunan bangsa dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkemampuan dan berkualitas tinggi sangatlah penting. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat dilepaskan dari peranan guru. Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar menjadi generasi penerus yang memiliki kemampuan dan

kualitas yang tinggi, sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional.

Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru merupakan tanggapan atau cara pandang seorang peserta didik tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tanggapan dan cara pandang masing-masing peserta didik berbeda meskipun juga sesama peserta didik SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur kelas XI IPS beranggapan bahwa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru kurang baik sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan materi. Perbedaan tanggapan dari peserta didik baik positif maupun negatif dapat berpengaruh terhadap penerimaan materi pelajaran yang dijelaskan guru atau adanya tanggapan negatif akan cenderung membuat seorang peserta didik tidak peduli pada guru maupun pada pelajaran yang guru jelaskan. Keberhasilan hasil belajar yang baik dan memuaskan bukanlah semata-mata dipengaruhi oleh usaha dari peserta didik saja, melainkan juga pada kualitas guru sebagai tenaga pengajarnya.

Oleh karena itu, untuk melengkapi hasil penelitian berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang ada diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
3. Hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Pekalongan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas disaat berlangsungnya proses pembelajaran.
5. Guru kurang menguasai media dan teknologi pembelajaran.
6. Membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran kurang dipedulikan oleh guru.
7. Kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
8. Guru kurang memahami kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.
9. Kecenderungan peserta didik tidak aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
10. Penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kurang mendalam, penjelasan hanya sekali lewat dan tidak dikupas secara menyeluruh.
11. Guru sulit memahami dan menjelaskan penerapan konsep keilmuan atau bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari.
12. Guru sering lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.

13. Terkadang guru sulit dalam memberikan solusi ketika seorang peserta didik memberikan pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahaminya.
14. Masih banyaknya peserta didik tidak mengetahui indikator apa yang akan dicapai saat pembelajaran.
15. Sebagian besar peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
16. Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru SMAN 1 Pekalongan yang rendah.
17. Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru SMAN 1 Pekalongan yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan, serta mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, agar permasalahan tidak menyimpang, maka masalah yang diteliti difokuskan atau dibatasi pada Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1), Kompetensi Profesional Guru (X_2), dan Hasil Belajar Ekonomi (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar ekonomi semester ganjil peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi semester ganjil peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi semester ganjil peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar ekonomi semester ganjil peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Menganalisis pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi semester ganjil peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Menganalisis pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi semester ganjil peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Responden memahami isi angket dan memberikan jawaban dengan benar sesuai dengan cara pengisian. Selain itu, responden juga jujur dalam pengisian sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Instrumen yang disusun dianggap mampu merekam data yang diperlukan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan penjelasan yang lengkap mengenai pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain.

a. Sekolah

1. Sebagai tambahan informasi bagi Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tentang upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu masukan dan sebagai evaluasi untuk perbaikan sistem pembelajaran di sekolah.
2. Sebagai informasi kepada guru mata pelajaran ekonomi untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran peserta didik dan juga sebagai masukan kepada guru bidang studi yang bersangkutan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Memberikan informasi kepada peserta didik tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar mendalami tentang ilmu pendidikan khususnya tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dan upaya peningkatan hasil belajar ekonomi.

c. Universitas Lampung

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka melengkapi dan mengembangkan hasil - hasil penelitian yang sudah ada serta sebagai bahan kajian untuk pengembangan penelitian berikutnya.

d. Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk mengadakan penelitian di bidang yang sama dengan metodologi dan teori-teori yang lebih baik yang belum digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pendidikan.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru (X_1), kompetensi profesional guru (X_2), dan hasil belajar ekonomi (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang ekonomi.